

PERANCANGAN BUKU POP-UP BERTEMA PENGENALAN BAGIAN TUBUH PRIBADI SEBAGAI UPAYA PREVENTIF KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP ANAK

Feysa Riwi Brilianti¹, *Toto Haryadi²

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro

114202003568@mhs.dinus.ac.id, toto.haryadi@dsn.dinus.ac.id

*Penulis Korespondensi

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 23 Juni 2025

Disetujui : 17 September 2025

Kata Kunci :

Kekerasan Seksual, Buku Pop-up,
Ilustrasi, Bagian Tubuh Pribadi

ABSTRAK

Kekerasan seksual terhadap anak merupakan aktivitas seksual yang melibatkan seorang anak yang belum mencapai batas umur yang ditentukan oleh hukum negara.. Dengan jumlah angka yang terus meningkat setiap tahunnya, salah satu cara untuk mengurangi kekerasan seksual pada anak adalah dengan mengenalkan bagian tubuh pribadi pada anak sejak dini melalui pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, untuk mencegah kekerasan seksual pada anak diperlukan media edukasi yang menarik yaitu buku pop-up. Tujuan dari perancangan ini menghasilkan strategi kreatif buku pop-up bertema pengenalan bagian tubuh pribadi, dan menciptakan buku pop-up sebagai upaya mengurangi kekerasan seksual terhadap anak. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, kajian Pustaka dan kuisioner dengan jumlah 48 responden, selanjutnya data dianalisis menggunakan metode analisis data Framing (Defining Problem (Masalah-Masalah), Diagnose Cause (Penyebab), Make Moral Judgment (Moral/Ideal), Dan Treatment Recommendation Suggest Remedies (Penyelesaian). Dengan adanya perancangan buku pop-up ini maka dapat memberikan sebuah pengetahuan bagi anak-anak dan orang tua sebagai pembimbing tentang pentingnya memberikan edukasi sejak dini kepada anak.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : Juny 23, 2025

Accepted : September 17, 2025

Keywords:

Sexual Violence, Pop-Up Book,
Illustration, Private Body Parts

ABSTRACT

Child sexual abuse is sexual activity involving a minor under the age of majority as defined by state law. With the number of numbers that continue to increase every year, the way to reduce sexual violence in children is by introducing private body parts to children since early on through learning that is interesting. Therefore, to prevent sexual violence in children, an interesting educational media is needed, which is a pop-up book. The purpose of this design is to produce a creative strategy for pop-up books with the theme of introducing private body parts, and creating pop-up books as an effort to reduce sexual violence against children. Data collection methods through interviews, observations, literature reviews and questionnaires with 48 respondents, then the data is analyzed using the Framing data analysis method (Defining Problems, Diagnose Cause, Make Moral Judgment, and Treatment Recommendation Suggest Remedies). With the design of this pop-up book, it can provide knowledge for children and parents as a guide about the importance of providing early education to children..

1. PENDAHULUAN

Kekerasan seksual terhadap anak merupakan aktivitas seksual yang melibatkan anak di bawah umur yang dieksplorasi oleh orang dewasa. Orang tua dan guru berperan penting dalam mencegah kekerasan ini, tetapi topik ini sering dianggap tabu. Kekerasan seksual terhadap anak di Indonesia terus meningkat, dengan data menunjukkan 9588 kasus pada tahun 2022. Di Jawa Tengah, terdapat 1218 kasus dengan kekerasan seksual sebagai kasus terbanyak. Kota Semarang mencatat 170 kasus kekerasan seksual dari Januari hingga Oktober 2023.

URAIAN	TAHUN				
	2019	2020	2021	2022	2023
Jenis kekerasan yang dialami korban perempuan dewasa :	604	484	539	495	481
• Fisik	438	297	372	405	373
• Psikis	146	126	145	186	212
• Seksual	203	119	135	117	117
• Penelantaran	1	5	10	2	8
• Trafficking	2	0	7	9	8
• Eksplorasi	44	26	47	60	49
• Lainnya					
Jenis kekerasan yang dialami korban anak :	293	205	204	193	217
• Fisik	312	296	327	361	303
• Psikis	700	789	807	748	755
• Seksual	85	58	66	84	107
• Penelantaran	8	8	16	7	4
• Trafficking	9	15	9	30	18
• Eksplorasi	51	56	72	72	133
• Lainnya					

Sumber: kekerasan.kemenpppa.go.id | Rekap: 16 Januari 2024

[Sumber: Kemenpppa.go.id]

Seperti data yang sudah didapat pada Kemenppa yang di rekap selama tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan bahwa kasus kekerasan seksual dengan korban anak-anak di tahun 2019 hingga tahun 2021 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Kelompok anak sangatlah rentan terhadap kekerasan seksual mereka memiliki ketergantungan terhadap orang yang lebih dewasa di sekitarnya.

Dengan jumlah angka yang terus meningkat setiap tahunnya, salah satu cara untuk mengurangi kekerasan seksual pada anak adalah dengan mengenalkan bagian tubuh pribadi anak sejak dini melalui media pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, untuk mencegah kekerasan seksual terhadap anak diperlukan media edukasi kepada anak tentang bagian tubuh pribadi. Media gambar atau visual sering digunakan sebagai media yang dapat melatih, melibatkan dan mendukung kemampuan berbahasa anak (Rosalina & Nugrahani, 2019).

Penelitian difokuskan pada anak usia 7-11 tahun di Kota Semarang, mengingat usia ini adalah periode perkembangan kognitif yang signifikan menurut Piaget. Penelitian difokuskan pada anak usia 7-11 tahun di Kota Semarang, mengingat usia ini adalah periode perkembangan kognitif yang signifikan menurut Piaget.

2. METODE

2.1 Metode Penelitian

Pada perancangan ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan penggambaran secara naratif dari suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan. Metode kualitatif dapat didefinisikan sebagai penelitian yang bersifat deskriptif. Fenomena kekerasan seksual pada anak menjadi fokus utama penelitian yang ditelaah berdasarkan realita yang ada, pengalaman serta upaya penulis dalam pencarian data.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini membutuhkan data sebagai landasan kebutuhan perancangan buku pop up. Data diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Semarang dan Yayasan Anantaka melalui studi pustaka, wawancara, observasi, dan survei.

- Wawancara: Dilakukan dengan Direktur Yayasan Anantaka, Tsaniatus Solihah, SE.
- Observasi: Pengamatan lapangan terkait teknik edukasi orang tua terhadap anak usia dini tentang pengenalan tubuh pribadi.
- Kajian Pustaka: Data dari artikel, website, jurnal, dan review yang mendukung penelitian.
- Survei: Kuisioner kepada responden secara langsung dan online.

2.3 Metode Analisis data

Pada perancangan ini data-data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan metode analisis data framing, yaitu mengkotak-kotakkan fenomena untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang atau sebuah bingkai yang membatasi sebuah informasi yang dipilih dan akan memfokuskan perhatian pemberitaan pada hal tersebut, di dalam framing terdapat empat analisis yaitu : *Defining Problem* (Masalah-Masalah), *Diagnose Cause* (Penyebab), *Make Moral Judgment* (Moral/Ideal), Dan *Treatment Recommendation Suggest Remedies* (Penyelesaian).

2.4 Metode Perancangan

Perancangan buku pop-up ini menggunakan metode *Design Thinking*, metode ini menawarkan solusi dengan lima tahapan tersebut akan dijadikan metode atau alat dalam melakukan proses perancangan yaitu, *Emphasize* (Empati) tahapan awal dalam mendapatkan pemahaman empatik terkait masalah yang akan dipecahkan , *Define* (Menentukan) tahapan kedua untuk menganalisis dan menggabungkan informasi yang telah dikumpulkan dan dalam menentukan masalah inti, *Ideate* (Menghasilkan Ide) tahapan ini adalah tahapan dalam menghasilkan ide atau konsep yang baik dalam memecahkan masalah, *Prototype* (Prototipe) merupakan tahapan produksi yang dilakukan dalam skala kecil dan *Testing* (Uji Coba) pada tahapan ini merupakan tahapan pengujian atau evaluasi terhadap produk yang sudah dirancang kepada user.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Data Permasalahan

Penulis melakukan wawancara secara langsung di Yayasan Anantaka dengan Tsaniatus Solihah, SE yang menjabat sebagai Direktur Yayasan Anantaka. Menurutnya, anak di bawah 18 tahun dianggap sebagai korban kekerasan seksual, sesuai dengan UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Meskipun anak berusia di bawah 18 tahun setuju melakukan aktivitas seksual, mereka tetap dianggap korban karena belum mampu melindungi diri. sebagaimana yang sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan anak. Ketentuan Lebih lanjut termuat dalam Pasal 59 sampai Pasal 71 B mengenai Perlindungan Khusus bagi Anak. Walaupun Anak berumur 18 tahun kebawah suka sama suka tetap dianggap menjadi korban kekerasan seksual karena dinilai belum mencapai usia yang dianggap dapat melindungi dirinya sendiri, anak belum mampu untuk menentukan dirinya sendiri dan masih membutuhkan pendamping, dan perlindungan. Pada akhir bulan November lalu, Kota Semarang mengalami darurat kekerasan seksual. Kekerasan seksual sering terjadi pada anak usia 7-14 tahun. Orang tua seringkali kurang memberikan edukasi tentang seksualitas, yang seharusnya diberikan sejak dini untuk melindungi anak. Anak yang sudah paham tentang seks yang sehat akan lebih mampu melindungi diri. Dampak kekerasan seksual meliputi luka fisik, penyakit menular seksual, trauma, dan depresi. Pencegahan bisa dilakukan dengan memberikan edukasi kesehatan reproduksi, menjaga bagian tubuh pribadi, dan pendidikan seksual di sekolah. Yayasan Anantaka belum memiliki program khusus untuk kekerasan seksual, tetapi memiliki program "Jaring Mimpi" untuk anak jalanan dan anak miskin perkotaan, yang menyediakan konselor untuk anak-anak.

Berdasarkan hasil kuisioner dari 47 responden dengan anak atau adik usia 7-11 tahun, 100% responden khawatir anak mereka menjadi korban kekerasan seksual dan percaya anak perlu pemahaman tentang bagian tubuh untuk perlindungan diri. Sebanyak 42,6% responden menganggap edukasi ini masih tabu, sementara 57,4% menganggap penting diajarkan sejak dini. Sebagian orang tua menghindari pembahasan perkembangan psikoseksual anak karena budaya yang menganggap isu seksualitas tabu. Namun, 93,6% responden mendukung penggunaan buku pengenalan tubuh pribadi untuk membantu edukasi, dan 97,3% setuju anak lebih suka belajar dengan buku pop-up interaktif. Selain itu, 91,1% responden setuju bahwa penggunaan istilah umum daripada istilah medis akan lebih dipahami anak, dan 100% responden setuju orang tua atau wali memiliki peran penting dalam pendidikan ini. Sebanyak 71,7% anak lebih menyukai buku fisik daripada versi digital.

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menerapkan pedoman teknis untuk menangani kekerasan terhadap anak sejak 29 Maret 2019, bertujuan meningkatkan kapasitas manusia dalam merespon kekerasan terhadap anak di berbagai sektor. Dalam pendampingan teknis, peserta dilatih menangani korban, saksi, dan pelaku kekerasan dengan baik. Kekerasan seksual terhadap anak sering disebabkan oleh kesalahanpahaman budaya yang menganggap kekerasan wajar sebagai sarana pendidikan dan faktor kemiskinan. Lingkungan yang mendukung dapat mencegah kekerasan, sementara lingkungan yang buruk dapat menghambat tumbuh kembang anak. Kasus kekerasan seksual yang terjadi termasuk seorang anak SD di Semarang Timur yang meninggal dengan luka serius pada kemaluannya, seorang anak di Gayamsari yang diperkosa pamannya berulang kali, dan tiga siswi pesantren di Semarang yang diperkosa oleh kepala pesantren mereka.

3.2 Analisis Data

Data yang telah diperoleh penulis dianalisis menggunakan *Framming*. Sebagai upaya fokus pada permasalahan utama yakni kekerasan seksual pada anak, penulis fokus pada tiga fakta permasalahan yang dibahas, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Framing
Sumber: [Penulis]

No	Define Problem (Masalah-masalah)	Diagnose Cause (Penyebab)	Make Moral Judgement (Moral/ideal)	Treatment recommendation (Penyelesaian)
1	Kurangnya pemahaman bagian tubuh pribadi pada anak sehingga menyebabkan orang tua atau wali menjadi takut jika kekerasan seksual tersebut menimpakan mereka.	Orang tua/wali masih menganggap pembelajaran tentang seksualitas bersifat tabu atau masih malu dan terkadang lebih memilih dihindari	Orang tua sudah seharusnya memberikan pengetahuan tentang bagian tubuh pribadi kepada anak sedini mungkin	Memberikan pemahaman kepada anak tentang siapa saja yang tidak boleh dan boleh menyentuh bagian tubuh pribadi, dan mengajarkan anak untuk tidak takut menghadapinya.
2	Anak berfikir bahwa alat kelamin adalah	Orang tua tidak mengajarkan untuk	Tidak harus menunggu kekerasan	Mengenalkan bagian tubuh pribadi kepada

	sesuatu yang salah dan tabu	menghargai tubuhnya sendiri	seksual terjadi pada anak,	anak bahwa bagian tersebut tidaklah tabu melainkan sudah seharusnya anak mengerti dan memahaminya.
3	Pelaku kekerasan seksual pada anak tidak hanya orang asing namun orang terdekat memungkinkan melakukan kekerasan seksual pada anak	Kurangnya bimbingan dan edukasi dari orang tua dalam hal seksualitas dan bagian tubuh pribadi	Memberikan edukasi seksualitas dan memberikan pemahaman untuk menjaga bagian tubuh pribadi	Memberitahukan kepada anak bagian tubuh pribadi mana yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang asing melalui pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan media buku Pop-up

3.3 Analisis Media

Analisis media dilakukan untuk memperkuat urgensi pemilihan media buku pop up dibanding dengan media potensial lainnya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis perbandingan tiga media, yaitu: audio visual (animasi), media visual (buku umum), dan buku pop up. Berikut perbandingan ketiga media.

Tabel 2. Analisis Media

Sumber: [Penulis]

No	Media	Kelebihan	Kekurangan
1	Media Audio Visual (animasi)	Media ini berguna untuk proses pembelajaran dalam menarik perhatian anak dalam menyampaikan edukasi, menumbuhkan motivasi belajar pada anak, memberikan pengalaman belajar dengan menyimpulkan sebuah penggambaran video yang disajikan, kemudahan dalam penggunaan dapat dipindahkan secara mudah dan efisien	Komunikasi dari media ini satu arah, jika ada materi yang kurang jelas akan sulit untuk di diskusikan, kurang mampu dalam menampilkan detail dari sebuah objek secara sempurna, audio visual mengurangi screentime pada anak
2	Media Visual (Buku)	Media ini dapat disimpan dan dibaca kembali, pada bagian analisis lebih detail dan tajam	Visualisasi yang ditampilkan terbatas, memuat pesan atau informasi yang Panjang atau rumit,

		menggunakan analisis yang mendalam dan dapat membuat berasik isi dari tulisan tersebut, dapat menambah daya tarik dan perhatian anak.	media ini memiliki pola tertentu yang tidak dapat didengar sehingga penyampaian informasinya kurang mendetail untuk disampaikan
3	Media Buku Pop - Up	Buku pop-up memberikan visualisasi cerita yang menarik, metode pembelajaran akan lebih baru dan bervariasi sehingga anak tidak mudah bosan, mempermudah pemahaman anak melalui gambar tiga dimensi yang muncul, material yang digunakan keras sehingga tidak mudah rusak dan sobek	Bahan yang digunakan dalam pembuatan media buku pop up ini relative mahal, waktu penggerjaannya memakan waktu yang lama dan memerlukan ketelitian yang lebih.

3.4 Hasil Analisis

Berdasarkan analisis diatas, maka penulis akan menjadikan analisis pada point ketiga pada table framing sebagai landasan perancangan buku pop-up dengan tema pengenalan bagian tubuh pribadi dengan menjelaskan bagian-bagian mana yang bersifat pribadi dan siapa saja yang boleh menyentuh dan tidak boleh menyentuh bagian pribadi tersebut, perancangan ini ditujukan untuk anak-anak usia 7-11 tahun laki-laki dan perempuan dengan elemen tiga dimensi, menggunakan istilah yang mudah dipahami oleh anak, visualisasi tidak vulgar namun visualisasi akan digambarkan sesuai target audiens dengan karakter kartu, pewarnaan menggunakan warna-warna pastel, lembut dan sederhana

Dengan adanya perancangan buku pop-up ini maka dapat memberikan sebuah pengetahuan bagi anak-anak dan orang tua sebagai pembimbing tentang pentingnya memberikan edukasi sejak dini kepada anak bagian tubuh yang bersifat pribadi dan harus dijaga agar dapat menghindarkan dari kekerasan seksual pada anak.

4. VISUALISASI

4.1 Konsep dan Visualisasi

Konsep dan visualisasi perancangan buku pop-up ini menggunakan metode perancangan Design Thinking yang memuat 5 poin sebagai berikut:

a. *Emphasize*

Aktifitas ini dilakukan untuk menyimpulkan dan mengidentifikasi isu permasalahan. Sehingga dari aktifitas yang sudah dilakukan dapat dirumuskan menjadi permasalahan pertama yaitu pada akhir bulan november tahun 2023 lalu, Kota Semarang mengalami darurat kekerasan seksual, permasalahan kedua banyaknya media yang mengandung unsur-unsur pornografi sehingga memicu rasa penasaran anak dan membuat anak belajar secara langsung tanpa pengawasan orang tua dan menimbulkan anak melakukan tindak kekerasan seksual, selain itu berdasarkan hasil kuisinoner yang sudah disebarluaskan peda 48 responden mengatakan bahwa orang tua cenderung menghindari bahkan malu menjelaskan terkait perkembangan psikoseksual anak.

b. *Define*

Berdasarkan hasil *Emphasize* yang sudah diperoleh permasalahan yang didapat kemudian akan disimpulkan menjadi permasalahan utama pada tahap Define yaitu adanya banyak

tindak kekerasan seksual terhadap anak yang terjadi pada anak sekolah dasar yang berumur 7-11 tahun sering kali ditemukan karena orang tua kurang memberikan edukasi tentang seksualitas dan tidak mengajarkan untuk menghargai tubuhnya sendiri dan tubuh orang lain. hal ini akan dijadikan inti permasalahan yang memerlukan solusi.

1. Segmentasi (Target Market)

Berdasarkan hasil data yang diperoleh penulis, dan telah dilakukannya analisis informasi melalui metode analisis data Framing, penulis menyimpulkan data segmentasi audiens sebagai berikut:

- Segmentasi Geografis

Wilayah Kota Semarang, Yayasan Anantaka, dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Semarang.

- Segmentasi Demografis

Usia : 7-11 Tahun (Anak) 29 – 50 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

Agama : Semua Agama

Pekerjaan : Siswa Sekolah Dasar (anak) Semua profesi pekerjaan (Orang tua/Pendamping)

- Segmentasi Psikografis

Anak dengan usia 7-11 tahun yang belum mengerti tentang bagian tubuh pribadi mereka dan belum mendapatkan edukasi terhadap bagian tubuh sekaligus cara menghargai tubuhnya dan tubuh orang lain.

- Segmentasi Behavior

Anak sekolah dasar dengan usia 7-11 tahun yang mudah bosan dengan pembelajaran yang umum digunakan namun tertarik dengan sesuatu hal baru yang atraktif.

2. Need (Kebutuhan)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan kuisioner yang sudah disebar, dibutuhkan media pembelajaran yang lebih menarik dan atraktif bagi anak dengan tema pengenalan bagian tubuh pribadi. Dalam hal ini media yang cocok untuk perancangan ini adalah media buku pop-up.

3. Insight (Alasan)

Karena berdasarkan responden yang sudah didapat dinilai bahwa anak lebih gemar belajar melalui gambar cerita atau aktivitas yang interaktif dan atraktif.

c. Ideate

Hasil yang diperoleh dari tahap *Define* yaitu perancangan buku pop-up bertema pengenalan bagian tubuh pribadi sebagai upaya preventif kekerasan seksual terhadap anak. buku pop-up ini dirancang dengan menggunakan teknik pop-up, *push pull slide* dan magnet sehingga mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak. perancangan buku ini sudah melalui pertimbangan pemilihan media dengan kelebihan dan kekurangan yang ada dari media media yang lain, hal ini berguna untuk mengetahui keefektifitasan media yang akan digunakan. Dalam buku yang akan dirancang ini memuat cerita yang mudah dipahami bagi anak usia 7-11 tahun, pengenalan bagian tubuh pribadi anak, dan permainan kuis bagian tubuh yang dapat dimainkan oleh anak hal ini

bertujuan untuk mempermudah pembelajaran mengenal bagian tubuh pribadi anak dengan lebih menyenangkan dan tidak monoton.

1. Referensi buku

Dalam perancangan ini dibutuhkan referensi buku yang akan dijadikan sebagai inspirasi dari segi warna, layout, font dan materi yang termuat dalam buku. Dengan adanya buku referensi ini dapat mempermudah penulis dalam pembuatan perancangan ide buku pop up. Referensi buku yang digunakan terdapat 2 judul sebagai berikut:



Gambar 2. Referensi Buku
[Sumber: Penulis]

2. Referensi Karakter

Proses perancangan buku pop up ini menggunakan referensi karakter yaitu seorang anak perempuan dengan rambut yang dikuncir dua dan laki-laki yang memiliki kesan sayang terhadap adiknya. Penggunaan karakter ini menyesuaikan dengan ketertarikan serta sudut pandang visual target audience yang disasar yaitu anak dengan usia 7 sampai 11 tahun.

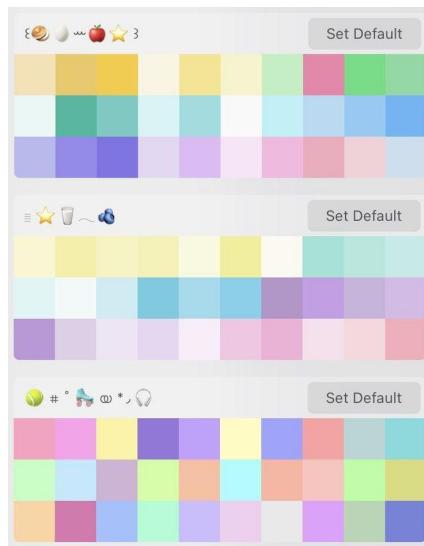


Gambar 3. Referensi Karakter
[Sumber: Instagram @mas_natsuki]

3. Gaya Visual

Penggayaan visual yang digunakan pada perancangan ini diambil melalui survei kepada anak usia 7-11 tahun berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, survei dilakukan kepada murid SD Islam Cendekia Pacitan dan menghasilkan penggayaan

visual kartun dengan teknik finishing *cell shading*. Penggunaan warna dalam peranan dalam pembuatan suatu produk memiliki peran yang penting. Pada pembuatan perancangan buku pop-up yang berjudul “Tubuhku Berharga” ini penulis menggunakan warna-warna yang lembut atau pastel. Warna-warna ini memiliki kelebihan dalam menarik perhatian anak karena warna pastel tidak terlalu mencolok atau intens sehingga membantu menciptakan suasana yang tenang dan nyaman.



Gambar 4. Refrensi Warna
[Sumber: Internet]

4. Tipografi

Penggunaan font dalam sebuah karya perancangan ini sangat penting karena dapat mempengaruhi kenyamanan dalam membaca dan daya tarik secara visual bagi anak-anak. font yang digunakan dalam perancangan ini adalah font dari Yeemaaf.



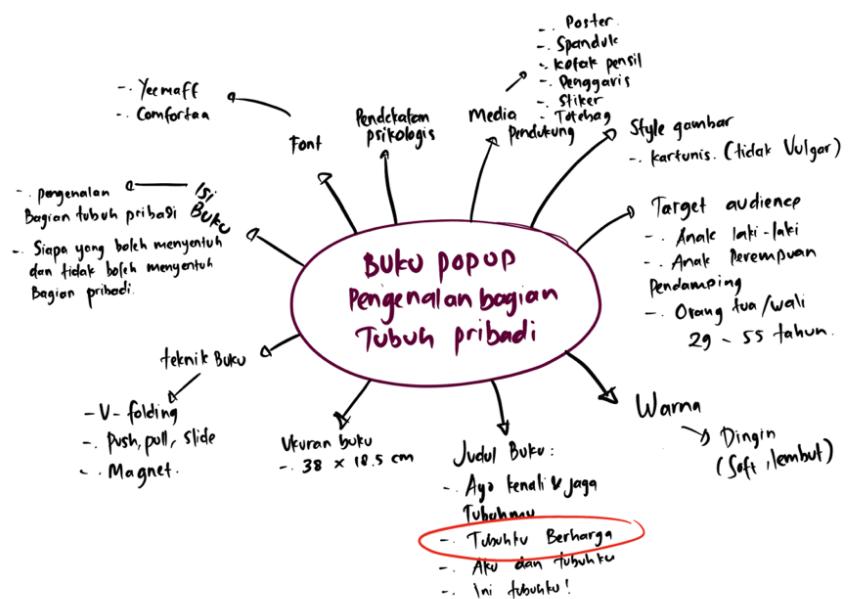
Gambar 5. Referensi Font
[Sumber: Internet]

d. Prototype

Rancangan yang sudah ditentukan dalam tahap ideate menjadi landasan dalam perancangan karya yang akan dibuat. Upaya preventif dalam kekerasan seksual terhadap anak diwujudkan dalam media buku pop-up yang dapat memberikan informasi dalam

bentuk tiga dimensi dan push pull slide. Buku ini dapat melibatkan interaksi antara orang tua dan anak.

Karya ini diberi judul "tubuhku Berharga" isi buku ini menceritakan suatu kejadian yang menimpa seorang anak perempuan yang disentuh tubuhnya oleh orang asing. Pengenalan bagian tubuh pribadi seorang laki-laki dan perempuan dijelaskan oleh visualisasi kedua orang tuanya. Isi buku ini memuat pengenalan bagian tubuh pribadi anak, dan siapa saja yang boleh dan tidak boleh menyentuh bagian tubuh pribadi. Penggunaan karakternya di sesuaikan dengan pendekatan psikologis dengan target audiens anak usia 7-11 tahun laki-laki dan perempuan serta orang tua atau wali dengan usia 29 – 55 tahun sebagai pendamping dalam memberikan edukasi terhadap anak. Penggayaan atau style gambar yang digunakan dalam perancangan ini menggunakan style kartunis dan penggambarkannya tidak vulgar. Konten yang termuat dari buku ini memiliki unsur yang saling berkaitan seperti font, gambar, warna, teknik buku pop-up dan konsep yang dikemas dalam *mind mapping* sebagai berikut:

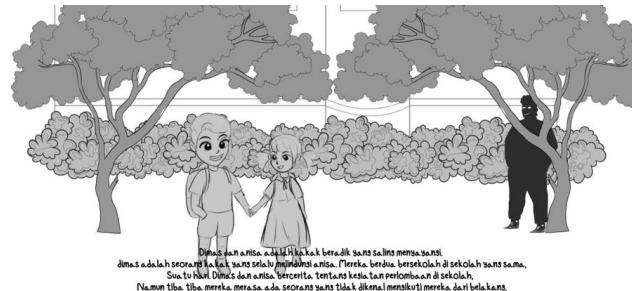


Gambar 6. *Mindmapping* Perancangan
[Sumber: Penulis]

Dalam tahap *prototype* ini penulisan akan menjabarkan Langkah-langkah perancangan buku pop-up yang dimulai dari sketsa komprehensif dengan menggunakan acuan yang sudah ditentukan pada tahap sebelumnya, survei yang sudah dilakukan kepada Murid Sekolah Dasar Islam Insan cendekia Kota Pacitan, dan penggunaan teknik pop-up yang sudah ditentukan. Berikut Tahapan dalam perancangan buku pop-up:

- Sketsa Komprehensif

Tahap awal dalam proses perancangan buku pop-up ini diawali dengan pembuatan sketsa, dalam penggerjaanya menggunakan digitalisasi pada *software* Clip Studio Paint sebagai gambaran awal buku pop-up yang akan dirancang. Berikut hasil sketsa komprehensif yang sudah dibuat:



Gambar 7. Sketsa Komprehensif Halaman 1 dan 2
[Sumber: Penulis]



Gambar 8. Sketsa Komprehensif Halaman 3 dan 4
[Sumber: Penulis]



Gambar 9. Sketsa Komprehensif Halaman 5 dan 6
[Sumber: Penulis]

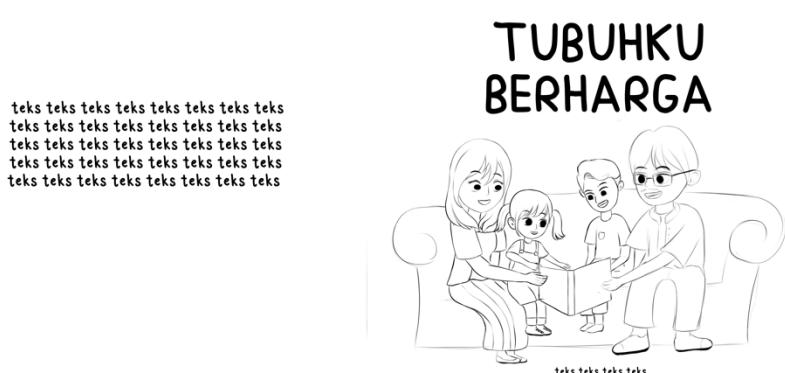


Gambar 10. Sketsa Komprehensif Halaman 7 dan 8
[Sumber: Penulis]



Gambar 11. Sketsa Komprehensif Halaman 9 dan 10
[Sumber: Penulis]

losos losos



Gambar 12. Sketsa Cover Buku Depan dan Belakang
[Sumber: Penulis]

- Proses Pewarnaan

Perancangan ini tidak menggunakan proses lineart pada sketsa yang sudah dibuat, namun setelah tahap pembuatan sketsa komprehensif langsung dilakukannya tahap pewarnaan atau base color dan pemberian shading dan highlight. Proses pewarnaan ini menggunakan software Clip Studio Paint. Tahap pewarnaan merupakan tahapan yang paling penting karena harus menarik dari segi warna, sehingga dapat memanjakan mata pembaca dan menarik perhatian. Berikut hasil dari proses pewarnaan:



Gambar 13. Hasil Pewarnaan halaman 1 dan 2
[Sumber: Penulis]



Gambar 14. Hasil Pewarnaan halaman 3 dan 4
[Sumber: Penulis]



Gambar 15. Hasil Pewarnaan halaman 5 dan 6
[Sumber: Penulis]



Gambar 16. Hasil Pewarnaan halaman 7 dan 8
[Sumber: Penulis]



Gambar 17. Hasil Pewarnaan halaman 9 dan 10
[Sumber: Penulis]

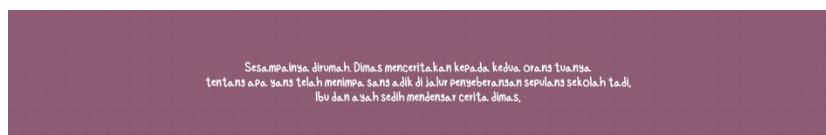


Gambar 18. Hasil Pewarnaan Cover Buku

[Sumber: Penulis]

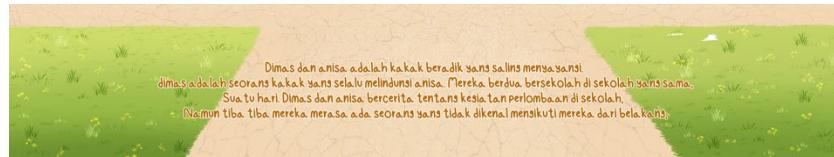
- **PemberianTeks**

Pemberian teks pada buku anak berperan penting dalam memahami alur cerita, karakter dan setting. Jenis font yang digunakan dalam perancangan ini sudah ditentukan sebelumnya yaitu menggunakan jenis font “Yeemaff” yang diambil dari hasil survei. Berikut contoh font dan penerapan pada halaman buku pop up:



Gambar 19. Pemberian Teks

[Sumber: Penulis]



Gambar 20. Pemberian Teks

[Sumber: Penulis]

- **Penerapan Teknik Pop-up**

Saat buku sudah di cetak penerapan teknik yang dipakai dalam buku pop-up ini adalah *V-Folding*, teknik *V-folding* merupakan teknik yang dibentuk dengan cara menempelkan sisi gambar pada bagian background dan kemiringan gambar yang disesuaikan. Umumnya teknik ini berbentuk lipatan seperti huruf “V” dan pada saat dibuka mengalami penarikan. Selain itu buku ini menggunakan teknik *Slide*, yaitu teknik yang bagian buku bisa digeser untuk mengubah tampilan gambar atau teks. Panel yang bisa digeser berguna untuk memperlihatkan adegan yang berbeda atau ekspresi wajah dari karakter yang berbeda. Dalam perancangan ini digunakan pada halaman 2 pada karakter anak perempuan yang sedang disentuh oleh orang asing, teknik ini dibuat agar karakter bisa berpindah posisi menjauh dari orang asing tersebut dan halaman 3 digunakan untuk menggeser tampilan tubuh pribadi bagian depan dan bagian belakang.

e. **Testing**

Tahap *testing* merupakan tahap pengujian terhadap kelayakan perancangan yang sudah dihasilkan. Tujuan dari tahap *testing* ini ialah mengetahui kelayakan produk, potensi dan mengukur efektifitas dalam menyampaikan informasi. Testing dilakukan pada anak Sekolah Dasar Negeri Pendrikan Kidul, Perempuan dan laki-laki berumur 7 -11 tahun dengan memberikan pertanyaan yang diberikan sederhana dengan jawaban ya atau tidak. Dari hasil yang sudah dilakukan menunjukkan 95% anak memahami isi dari buku dan tertarik untuk menggunakan buku berjenis pop up. Selain itu anak antusias saat membuka buku dan membaca isi buku.



Gambar 21. Dokumentasi *Testing*
[Sumber: Penulis]



Gambar 22. Dokumentasi *Testing*
[Sumber: Penulis]

4.2 Mockup Media

- Buku Pop up



Gambar 23. Mockup Buku Pop-up
[Sumber: Penulis]



Gambar 24. Mockup Buku Pop-up
[Sumber: Penulis]

- Poster



Gambar 25. Mockup Poster
[Sumber: Penulis]

- Spanduk



Gambar 26. Mockup Spanduk
[Sumber: Penulis]

- Penggaris



Gambar 27. Mockup Penggaris
[Sumber: Penulis]

- Totebag



Gambar 28. Mockup Totebag
[Sumber: Penulis]

- Kotak Pensil



Gambar 29. Mockup Kotak Pensil
[Sumber: Penulis]

- Stiker



Gambar 30. Mockup Stiker
[Sumber: Penulis]

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kekerasan seksual terhadap anak mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kasus kekerasan seksual terhadap anak menjadi perhatian khusus di semua pihak. Peran orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah dasar sangatlah penting namun masalah seksual masih dianggap tabu dibicarakan sejak dini kepada anak didik. Dengan jumlah angka tersebut salah satu cara untuk mengurangi kekerasan seksual pada anak adalah dengan mengenalkan kepada anak bagian tubuh pribadi sejak dini melalui pembelajaran yang menarik. Perancangan buku pop-up bertema pengenalan bagian tubuh pribadi yang diberi judul "Tubuhku Berharga" merupakan salah satu bentuk solusi sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual terhadap anak. Dengan menggunakan media pembelajaran yang baru seperti buku pop-up, metode pembelajaran ini akan lebih menarik dan bervariasi sehingga

anak tidak mudah bosan dan media ini dapat mempermudah anak dalam memahami melalui gambar tiga dimensi yang muncul. Selain buku ada pula media pendukung seperti Spanduk, Poster, Totebag, Kotak Pensil, Penggaris, dan Stiker yang dapat digunakan sebagai penguat tujuan utama dari perancangan Buku popup ini. Dengan adanya perancangan ini diharapkan mampu membantu para pendamping dalam mengedukasi anak mengenai bagian tubuh pribadi anak serta mengurangi tingkat kekerasan seksual terhadap anak.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil Tugas Akhir Perancangan Buku Pop-up bertema Pengenalan bagian tubuh pribadi dengan judul buku “Tubuhku Berharga” sebagai upaya preventif kekerasan seksual pada anak, penulis bermaksud memberikan saran yang dapat bermanfaat yaitu sikap orang tua atau pendidik sudah seharusnya memberikan edukasi sejak dini sebelum kekerasan seksual terjadi terhadap anak dengan begitu seorang anak akan dapat menghargai tubuhnya dan tubuh orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- ALVOLITA, N. W., & HUDA, M. (2019). Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran Bercerita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 49. <https://doi.org/10.30659/j.7.1.49-57>
- Anggraini, W., Nurwahidah, S., Asyhari, A., Reftyawati, D., & Haka, N. B. (2019). Development of Pop-Up Book Integrated with Quranic Verses Learning Media on Temperature and Changes in Matter. *Journal of Physics: Conference Series*, 1155(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1155/1/012084>
- Beri Tahu Anak Istilah Sebenarnya dari Bagian Tubuh Privat | Republika Online. (2019). <https://ameera.republika.co.id/berita/pokfbd414/beri-tahu-anak-istilahsebenarnya-dari-bagian-tubuh-privat>
- Dewantari, A. A. (2023). Perancangan Buku Pop-up Satwa Endemik Indonesia. *DeKVe*, 16(1), 81–99. <https://doi.org/10.24821/dkv.v16i1.7896>
- Handoyo, M. A. (2019). Tinjauan Pustaka Tipografi. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Ivo, N. (2015). Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak Dan Penanganannya Child Sexual Abuse: Impact and Hendling. *Sosio Informa*, 01(200), 13–28.
- Jafar, A., Fianto, A. Y. A., & Yosep, S. P. (2014). Penciptaan Buku Ilustrasi Permainan Tradisional Sebagai Upaya Pelestarian Warisan Budaya Lokal. *Jurnal Art Nouveau*, 3(1), 65–73. <https://jurnal.stikom.edu/index.php/ArtNouveau/article/view/578>
- LBHSemarang. (2023). Hari Anak Nasional; “Potret Suram Kasus Kekerasan terhadap Anak di Jawa Tengah” - LBH Semarang. <https://lbhsemarang.id/hari-anaknasional-potret-suram-kasus-kekerasan-terhadap-anak-di-jawa-tengah/>
- Nurrohman, R. N. (2023). Peran Orangtua dalam Perkembangan Belajar Anak Usia Dini Halaman 1 - Kompasiana.com. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/ranni59871/64bbf462a0688f13ca75d134/peranorangtua-dalam-perkembangan-belajar-anak-usia-dini>
- Oktavia, M., Fadillah, & Purwanti. (2019). Peranan Guru Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(1), 6–7. <https://drc-simponi.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Purnomo, H. (2013). Peran Orang Tua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 34–47.

- Rahmawati, N. (2014). Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Penguinan Kosa Kata Anak Usia 5-6 Tahun di TK Putera Harapan. *Prodi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, 3(1), 5–6.
- Rosalina, C. D., & Nugrahani, R. (2019). Pengembangan Media Buku Pop-Up Untuk Pembelajaran Mengenal Huruf Alphabet Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 5(1), 54–63.
- Saripudin, A. (2017). Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).
- <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1394>
- Setiyanigrum, R. (2020). Media Pop-Up Book sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020, 2016*, 217–219.
- Studi, P., Komunikasi, D., Seni, F., Dan, R., & Maret, U. S. (2018). *Perancangan Buku Pop Up Edukasi Pengenalan*.
- Wardhana, L. P. A. K., & Anggapuspaa, M. L. (2020). Perancangan Buku Interaktif Digital Edukasi Seks Untuk Anak-Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Barik*, 1(2), 71–84. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Waruwu, M. (20 C.E.). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Jurnal Pendidikan Tambusai.
- 周 益 人 . (2007). No Title. *Ятыамам, ы12ы(235)*, 245. <http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf>
- 2023, R. B. (2023). No Title
- Afandi, A. (2019). Bentuk-Bentuk Perilaku Bias Gender. *LENTERA: Journal of Gender and Children Studies*, 1(1), 1–18. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/JOFC/article/view/6819%0Ahttps://journal.unesa.ac.id/index.php/JOFC>
- Hulisyiana. (2021). *Pengembangan Pop Up Book Pancasila Berbasis Nilai-nilai Sosial dalam Kehidupan Sehari-hari Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. 9–28.
- Ivo, N. (2015). Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak Dan Penanganannya Child Sexual Abuse: Impact and Hendling. *Sosio Informa*, 01(200), 13–28.
- Prof. Dr. Eti Nurhayati, M. S. (2018). Psikologi Perempuan Dalam Berbagai Perspektif. In *Pustaka Pelajar*.